

## Sosialisasi Keselamatan Penyeberangan Wisata Pulau-Pulau Makassar

Firman Husain<sup>1\*</sup>, Juswan<sup>2</sup>, Taufiqur Rachman<sup>3</sup>, Muh. Zubair Alie<sup>3</sup>, Ashury<sup>4</sup>, Habibie<sup>5</sup>  
Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>1\*</sup>  
firman.husain@unhas.ac.id<sup>1\*</sup>

---

### Abstrak

Meningkatnya jumlah wisatawan mengunjungi pulau-pulau yang ada di wilayah Kota Makassar merupakan sebuah hal yang menggembirakan khususnya bagi pelaku transportasi penyeberangan antar pulau-pulau. Disisi lain aspek keselamatan penyeberangan ini mesti harus menjadi perhatian bukan saja bagi wisatawan dan pelaku transportasi penyeberangan itu sendiri, akan tetapi pemerintah dan masyarakat umum juga harus turut memberi masukan. Saat ini jumlah pelaku angkutan penyeberangan wisata pulau khususnya yang beroperasi di Dermaga Panyua sekitar 25 perahu. Untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan bertransportasi penyeberangan laut ini maka sebuah kegiatan sosialisasi tentang aturan keselamatan dilakukan. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di dalam ruangan dengan menghadirkan para pelaku transportasi penyeberangan tersebut. Para peserta tersebut diberi materi tentang aturan keselamatan bertransportasi penyeberangan laut oleh tim sosialisasi dari Departemen Teknik Kelautan sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Karena kondisi pandemik yang masih berlangsung maka jumlah peserta yang hadir dalam ruangan dibatasi. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada para pelaku transportasi penyeberangan ke pulau wisata atau dalam istilah lokalnya disebut "palimbang" atau orang yang menyeberangkan penumpang menuju pulau dengan menggunakan perahu motor. Sebelum dilakukan sosialisasi maka panitia memberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta sosialisasi yang berjumlah 15 orang. Postes juga diberikan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sebagaimana kemampuan peserta menyerap materi sosialisasi. Dari hasil pretes terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan hasilnya ada peningkatan pengetahuan sekitar 28,33 % dari materi yang diberikan. Di akhir kegiatan sosialisasi ini para peserta diberikan *life jacket* sebagai salah satu alat keselamatan, dengan harapan para palimbang ini terus menggunakannya selama menjalankan kegiatan palimbang demi keselamatannya.

Kata Kunci: Transportasi; Perahu; Keselamatan; Wisata Pulau; Makassar.

---

### Abstract

*The increasing number of tourists visiting the islands in the Makassar City area is an exciting thing, especially for the perpetrators of inter-island crossing transportation. On the other hand, the safety aspect of this crossing must be a concern not only for tourists and the crossing transportation actors themselves, but the government and the general public must also provide input. Currently, there are about 25 boats operating on island tourism crossings, especially those operating at Panyua Pier. To increase awareness and safety of this sea crossing, a socialization activity on safety rules was carried out. The socialization was carried out directly in the room by presenting the crossing transportation actors. The participants were given material on safety rules for sea crossing transportation by the socialization team from the Department of Marine Engineering as part of the tridharma of higher education. Due to the ongoing pandemic conditions, the number of participants present in the room is limited. This socialization activity is aimed at the perpetrators of crossing transportation to tourist islands or in local terms called "palimbang" or people who cross passengers to the island using motor boats. Prior to the socialization, the committee gave a pretest to measure the level of knowledge of the 15 participants of the socialization. Posttest was also given after the socialization activity was carried out with the aim of knowing how well the participants' ability to absorb the socialization material was. From the results of the pretest to several questions, the result was an increase in knowledge of about 28.33% of the material given. At the end of this socialization activity, the participants were given life jackets as a safety tool, with the hope that the palimbangs will continue to use them while carrying out palimbang activities for their safety.*

*Keywords: Transportation; Boats; Safety; Island Tours; Makassar.*

---

## 1. Pendahuluan

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai dan berpotensi sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari (Nurdin, 2016). Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 199,26 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 1.663.479 jiwa dengan sebaran penduduk 8.348 jiwa/km<sup>2</sup> (makassarkota.go.id). Kota Makassar merupakan kota dagang dan jasa dimana Pelabuhan Soekarno-Hatta menjadi pintu gerbang dari keluar masuknya barang ke kota ini khususnya dan kota lain di wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Dengan jumlah penduduk yang banyak dan mobilitas penduduk yang tinggi, maka kegiatan wisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Makassar untuk sejenak melepaskan penat dan kejenuhan dari rutinitas kerja. Berkunjung ke pantai merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat kota Makassar untuk mendapatkan hal tersebut. Maka tak heran jika pada hari Sabtu dan Minggu kegiatan penyeberangan ke pulau sangat ramai untuk mengangkut masyarakat berwisata menikmati keindahan pulau dan jernihnya air laut yang cocok untuk kegiatan berenang dan snorkling. Tingginya minat masyarakat menggunakan perahu penyeberangan mestinya harus dibarengi dengan tingkat kesadaran akan pentingnya keselamatan penyeberangan yang harus terus disampaikan ke operator penyeberangan. A Sitti Chaerunnisa, dkk (2021).



Gambar 1. Dermaga Panyua dan Perahu Penyeberangan

## 2. Latar Belakang Teori

Sebagai Kota terbesar di Bagian Timur Indonesia, Makassar dikunjungi oleh banyak orang. Baik untuk urusan bisnis maupun untuk sekedar berkunjung melihat perkembangan kota Makassar. Ada banyak tempat wisata yang ditawarkan oleh Kota Makassar dan salah satu adalah wisata pulau. Kota Makassar memiliki setidaknya ada 12 buah pulau yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk menuju ke pulau tersebut maka transportasi penyeberangan

(palimbang) berupa kapal kecil merupakan alat transportasi yang digunakan (Makassar dalam angka 2020). Ada beberapa dermaga yang menjadi pangkalan perahu penyeberangan yang ada dan bisa dipergunakan untuk kunjungan ke pulau yaitu Dermaga Kayu Bangkoa, Dermaga POPSA, Dermaga Paotere dan Dermaga Panyua (untuk dermaga Panyua bisa dilihat pada Gambar. 1). Meskipun tidak semua dari pulau tersebut berpenghuni akan tetapi semuanya bisa dikunjungi untuk kegiatan wisata, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Pulau - pulau yang didiami oleh penduduk diantaranya Pulau Lae lae, Samalona, Kodingareng Lompo, Barrang Lompo, Barrang Caddi, Bonetambung, Lumu-Lumu, Langkai dan Lanjukang. Jarak ke Pulau – pulau dari Dermaga Panyua tersebut bervariasi antara 1 – 40 km dengan jarak tempuh menggunakan perahu penyeberangan berkisar antara lima menit hingga dua jam perjalanan.



Gambar 2. Beberapa Pulau yang di Miliki Kota Makassar sebagai Tujuan Wisata

Beberapa di antara para pelaku transportasi penyeberangan ini belum mengetahui aturan tentang keselamatan transportasi laut. Berkaitan dengan peraturan hukum dan perundangundangan maka Kementerian Perhubungan telah menerbitkan Peraturan Menteri (PM) No. 20 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan dan PM No. 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut. Kedua PM tersebut merupakan upaya Kementerian Perhubungan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi pengguna moda transportasi laut. Penerbitan kedua peraturan menteri tersebut bertujuan demi terselenggaranya transportasi laut. Kadarisman (2017) mengungkapkan bahwa manajemen keselamatan dan pelayaran di perairan Indonesia memang masih rendah, oleh karena itu maka beberapa aturan tentang keselamatan telah dibuat oleh pemerintah baik berupa perundangan maupun peraturan pemerintah demi menjamin keselamatan pelayaran laut. Pengenaan sanksi kepada pemilik, operator kapal dan nahkoda berupa pidana penjara paling lama enam bulan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000, pasal 304 UU No. 17 Tahun 2008. "Dalam pasal 128 ayat 2, pemilik, operator kapal dan nahkoda wajib membantu pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian. Dari aspek SOP, pasal 246 UU No. 17 Tahun 2008 menyebutkan, dalam hal terjadi kecelakaan kapal setiap orang yang berada di atas kapal yang mengetahui terjadi kecelakaan dalam batas kemampuannya harus memberi pertolongan dan melaporkan kepada nahkoda atau ABK. Pelanggaran terhadap pasal ini, dikenakan pidana penjara

paling lama satu tahun atau denda paling tinggi seratus juta rupiah sesuai pasal 331 UU No. 17 Tahun 2008. Sementara PM No. 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Angkutan Laut bertujuan untuk menjamin terpenuhinya jenis dan mutu pelayanan yang berhak diperoleh oleh pengguna jasa angkutan laut. Demi menjaga pengamanan keselamatan transportasi di wilayah perairan maka pemerintah memiliki kendali penuh untuk mewujudkannya (Ayu D. dkk., 2021). Untuk melengkapi aturan tersebut maka perlu ada penambahan pengaturan syarat teknis (Hamdi, 2016).

### 3. Metode untuk Menangani Permasalahan

Kondisi Wilayah di Sulawesi Selatan saat ini yang sering terjadi kecelakaan kapal, yang diakibatkan oleh cuaca buruk (gelombang tinggi) dan faktor manusia. Olehnya itu, yang menjadi pokok untuk penanganan bersama antara pihak penyelenggaran dan mitra adalah dibidang hukum keselamatan pelayaran dan bidang transportasi laut utamanya dari segi kelaiklayakan kapalnya. Salah satu cara untuk mencegah kecelakaan transportasi laut adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang aturan keselamatan transportasi laut, untuk itu maka kegiatan sosialisasi akan pentingnya keselamatan transportasi laut dilakukan.

#### 3.1 Sosialisasi Keselamatan Transportasi Laut

Sosialisasi Untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran akan keselamatan bertransportasi laut, maka diadakan sosialisasi tentang aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentang keselamatan transportasi laut seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Keselamatan Transportasi Laut

Bertempat di ruang rapat Polresta Pelabuhan sosialisasi dilaksanakan dengan dihadiri oleh 15 orang pelaku angkutan penyeberangan laut (palimbang), kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Kegiatan sosialisasi ini juga didukung oleh pemerintah Kota Makassar dalam hal ini oleh Dinas Perhubungan Kota Makassar. Pada sambutannya Kepala Dinas Perhubungan yang diwakili oleh Kepala Bidang Transportasi menyampaikan kepada para peserta sosialisasi tentang pentingnya menjaga keselamatan diri bagi para pelaku transportasi laut dan juga penumpang yang diangkutnya. Materi sosialisasi diberikan oleh tim sosialisasi dari Departemen Teknik Kelautan yang dibawa oleh Bapak Habibie. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan maka para peserta diberikan soal awal atau pre tes untuk mengukur pemahaman awal para peserta tentang aturan dan pengetahuan tentang transportasi laut. Setelah kegiatan pemaparan materi telah dilaksanakan maka para peserta kembali diberi soal akhir atau posttest untuk mengukur berapa peningkatan atau penyerapan materi oleh peserta sosialisasi.



### 3.2 Penyerahan alat keselamatan transportasi laut.

Setelah kegiatan sosialisasi tentang keselamatan bertransportasi laut dilakukan, maka selanjutnya dilakukan kegiatan penyerahan alat keselamatan transportasi laut berupa baju pelampung kepada para peserta dilakukan. Pemberian baju pelampung ini dilakukan secara simbolis kepada wakil peserta kegiatan sosialisasi seperti yang terlihat pada Gambar 4. Pemberian baju ini diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan kepada para palimbang selama melakukan kerjanya untuk menyeberangkan para wisatawan menuju ke pulau wisata.

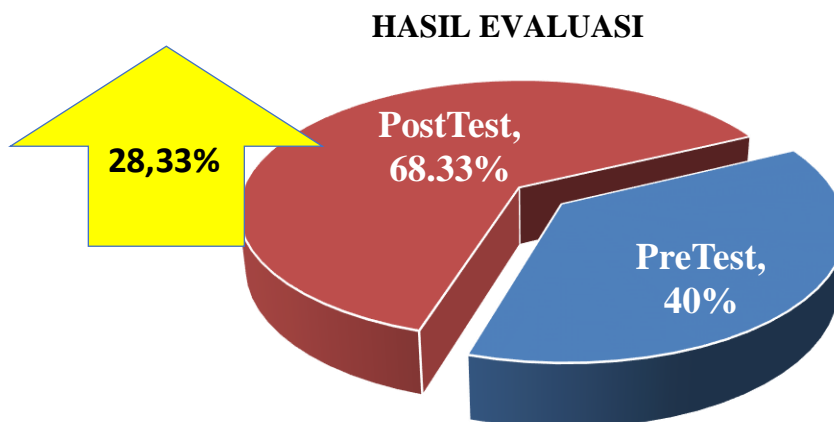


Gambar 4. Penyerahan Baju Keselamatan Transportasi Laut

## 4. Hasil dan Diskusi

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Departemen Teknik Kelautan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan akan pentingnya keselamatan dalam bertransportasi khususnya di laut yang selama ini telah dilakukan oleh para palimbang. Pada dasarnya pengetahuan dasar mereka tentang keselamatan bertransportasi sudah ada akan tetapi belum terukur. Dengan memberikan pertanyaan awal kepada para peserta yang berjumlah 15 orang sebelum sosialisasi dilakukan, maka diperoleh nilai jawaban 40% rata-rata dari peserta telah memberikan jawaban yang benar. Materi soal yang diberikan adalah materi yang dipresentasikan pada kegiatan sosialisasi tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan maka ada peningkatan pengetahuan sekitar 28,33 % yang terlihat dari jawaban yang benar yakni sekitar 68,33% telah menjawab benar seperti yang terlihat pada gambar 5. Berdasarkan hasil pre tes dan pasca tes terlihat bahwa peningkatan pengetahuan para palimbang tidak terlalu signifikan, hal ini dikarenakan mereka untuk pertama kalinya mengikuti kegiatan seperti ini dimana pengetahuan mereka diukur sebelum dan setelah menerima materi sosialisasi. Hal lain yang juga turut membuat

peningkatannya tidak terlalu tinggi, karena selama mengikuti kegiatan sosialisasi ini mereka kurang fokus karena para pelanggannya yang ingin diseberangkan ke pulau wisata melakukan panggilan lewat alat komunikasi. Selama mengikuti kegiatan sosialisasi para peserta tidak diberi larangan untuk tidak membawa alat komunikasi dan juga menggungkannya, sebab hal itu akan membuat mereka para peserta juga tidak nyaman. Karena informasi dengan pelanggan dilakukan lewat alat komunikasi.



Gambar 5. Hasil Pre dan Post Test Para Peserta

## 5. Kesimpulan

Untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam bertransportasi maka pengetahuan akan pentingnya keselamatan juga harus dimiliki oleh para pelaku transportasi laut khususnya para palimbang. Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi keselamatan transportasi ini diharapkan pemahaman tentang pentingnya keselamatan bisa lebih meningkat. Dari 15 orang peserta kegiatan sosialisasi yang dites terlihat bahwa ada peningkatan 28,33% pengetahuan mereka berdasarkan dari materi yang diberikan. Kegiatan seperti ini sebaiknya tetap dilakukan agar para palimbang bisa lebih memahami akan pentingnya keselamatan bukan hanya buat penumpang yang diangkutnya tetapi juga buat mereka sendiri.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Departemen Teknik Kelautan atas terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih tak terhingga juga kami sampaikan kepada Kapolresta Pelabuhan yang telah memberikan tempatnya untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kepada Fakultas Teknik atas dukungan pendanaan kegiatan ini tak lupa juga kami ucapkan terima kasih banyak.

## Daftar Pustaka

- A.A. Ayu Diali Uthari Pramesti, I Ketut Kasta Arya Wijaya & Desak Gede Arini, (2021). *Pengaturan Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Di Indonesi*, Jurnal Preferensi Hukum, Vol. 2, No. 2.
- Andi Sitti Chairunnisa, dkk., (2021). *Sosialisasi Standar dan Prosedur Keselamatan Pelayaran Wilayah Gugus Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar*, Jurnal TEPAT

Diakses melalui <https://makassarkota.go.id/geografis/>

Hamdi, M. F., (2016). *Kewenangan Pemerintah terhadap Keselamatan dan Keamanan Perairan Indonesia*. Jurnal Hukum Samudra Keadilan, Vol.11(1).

Kadarisman, M., (2017). *Kebijakan Keselamatan dan Keamanan Maritim dalam Menunjang Sistem Transportasi Laut*. Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik, Vol. 4(2)

Nurdin., (2016). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Samalona, Makassar*, JUMPA Volume 3 No.1

Peraturan Menteri (PM) No. 20 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan

Peraturan Menteri (PM) No. 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.